

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam suatu negara. Pariwisata dapat memberikan kontribusi atau pendapatan besar bagi pembangunan baik dalam skala regional maupun nasional. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata berpengaruh terhadap situasi ekonomi suatu negara.

Indonesia dengan kekayaan keanekaragaman hayati baik di darat maupun di perairan (laut) memiliki peluang yang sangat besar dalam meraih atau memperoleh manfaat dari kekayaan sumber daya alam tersebut. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh adalah pengembangan kawasan hutan untuk pariwisata alam. Dasar hukum pengembangan pariwisata alam yang sesuai dengan prinsip kelestarian adalah UU No 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hutan dan Ekosistemnya serta UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dimana kegiatan pemanfaatan kawasan hutan tersebut diarahkan bukan pada kegiatan eksploitasi melainkan lebih kepada pengembangan pemenuhan jasa pariwisata alam. Potensi wisata alam di kawasan hutan dengan daya tariknya yang tinggi merupakan potensi yang bernilai jual tinggi sebagai obyek wisata, sehingga pariwisata alam di kawasan hutan layak untuk dikembangkan.

Jawa Barat dengan potensinya telah mencanangkan pengembangan pariwisata sebagai *Core Business* Pembangunan. Dalam RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2008-2013, rencana tersebut berorientasi pada pembangunan dan peningkatan kompetensi segenap

sumber daya yang terdapat di Jawa Barat dalam segala bidang, guna menyiapkan kemandirian masyarakat Jawa Barat.

Kabupaten Sumedang yang letaknya sekitar 45 km dari Ibukota Propinsi Jawa Barat, Bandung, adalah salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang masih terus melakukan pembangunan hampir di semua sektor, termasuk sektor Kepariwisata. Kabupaten Sumedang memiliki beberapa destinasi wisata yang cukup baik, yang tentunya akan semakin berkembang apabila dikelola secara optimal. Salah satunya adalah Taman Wisata Alam Gunung Tampomas.

Taman Wisata Alam Gunung Tampomas (TWAGT) terletak diantara 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Buahdua, Congeang, Tanjungkerta dan Cimalaka. Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas merupakan bagian dari pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Sumedang. Saat ini pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas masih belum optimal, padahal Taman Wisata Alam Gunung Tampomas memiliki potensi wisata yang cukup baik, apabila aspek-aspek pariwisatanya terus digali. Adapun potensi yang dimiliki Taman Wisata Alam Gunung Tampomas adalah keindahan alamnya, seperti puncak Gunung Tampomas (Sangiang Taraje) di ketinggian 1.684 mdpl, Air Terjun, sumber mata air, dan sumber air panas yang terdapat di kaki gunung. Selain itu, Taman Wisata Alam Gunung Tampomas pun memiliki Flora dan Fauna yang beraneka ragam. Taman Wisata Alam Gunung Tampomas memiliki flora yang didominasi oleh Jamuju dan Saninten. Di Taman Wisata Alam ini juga masih tumbuh tanaman langka, yaitu tanaman Bonsai. Sedangkan untuk fauna didominasi oleh Lutung, Kancil dan Babi Hutan. Adanya Flora dan Fauna ini tentunya harus dilindungi dalam upaya untuk mendukung pengembangan pembangunan kepariwisataan nasional serta sejalan dengan upaya penyelamatan hutan dan peningkatan nilai manfaat sumber daya alam.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas tahun 2008-20012

Tahun	Jumlah Wisatawan
2008	4698
2009	4972
2010	5466
2011	5791
2012	6042

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumedang 2012

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas meningkat dari tahun ke tahun. Hanya saja peningkatannya tidak signifikan. Tercatat dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu pada tahun 2008-2012 jumlah wisatawan hanya bertambah sebanyak 1344 wisatawan. Data ini menunjukkan bahwa dengan potensi yang cukup menjanjikan, Taman Wisata Alam Gunung Tampomas kurang berkembang. Maka dari itu perlu adanya pengembangan untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Pengembangan potensi yang tepat sangat diperlukan, karena dengan segala potensi yang dimiliki apabila tidak disertai dengan pengembangan yang sesuai dikhawatirkan akan merusak kawasan tersebut.

Dalam pemanfaatan fungsi hutan sebagai kawasan wisata tentunya tidak boleh menghilangkan fungsi hutan sebagai kawasan konservasi. Oleh karena itu, agar pemanfaatan jasa lingkungan hutan ini berjalan dengan baik diperlukan adanya strategi pengembangan. Strategi pengembangan yang sesuai untuk Taman Wisata Alam Gunung Tampomas ini adalah Strategi Pengembangan yang berbasis lingkungan (Ekowisata).

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan jasa lingkungan, baik alam (keindahan, keunikannya) ataupun masyarakat (budayanya, cara hidupnya, struktur sosialnya) dengan mengemukakan unsur-unsur konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat setempat (Fandeli,2000).

Dengan demikian, diperlukan strategi agar pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas sesuai dengan potensinya dan tetap selaras dengan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut maka judul yang relevan adalah **“Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas sebagai Kawasan Ekowisata di Kabupaten Sumedang”**

B. Rumusan Masalah

1. Potensi apa saja yang dimiliki Taman Wisata Alam Gunung Tampomas sebagai kawasan Ekowisata?
2. Hal apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas sebagai kawasan Ekowisata?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan di Taman Wisata Alam Gunung Tampomas (TWAGT) sebagai kawasan Ekowisata?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki Taman Wisata Alam Gunung Tampomas sebagai kawasan Ekowisata.
2. Untuk mengidentifikasi hal apa saja yang menjadi hambatan dalam pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas sebagai kawasan ekowisata.
3. Untuk menganalisis strategi apa yang dapat diterapkan di Taman Wisata Alam Gunung Tampomas (TWAGT) dalam mengembangkannya sebagai kawasan Ekowisata.

D. Sasaran Penelitian

1. Terciptanya lapangan usaha dan atau lapangan pekerjaan bagaimana masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Gunung Tampomas.
2. Terpeliharanya keseimbangan ekologi, terjaganya keanekaragaman hayati asli Taman Wisata Alam Gunung Tampomas, dan terpeliharanya obyek wisata alam.
3. Tercapainya tingkat kesadaran masyarakat dan apresiasi masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam dan lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

1) Pengelola

- 1.1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan potensi Taman Wisata Alam Gunung Tampomas.
- 1.2) Penelitian ini juga bermanfaat bagi pengelola untuk pertimbangan dalam menawarkan investasi kepada para investor.

2) Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan hasilnya pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat metode yang dilakukan penulis dalam penulisan makalah ini.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan berdasarkan teori dan data yang didapat.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini terdapat uraian mengenai kesimpulan penelitian dan beberapa rekomendasi yang penulis berikan untuk pihak pengelola.

